

**Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān)
dalam Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Karya Zhang Tianhui**

**Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam
Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Karya Zhang Tianhui Karya Zhang Tianhui**

Vivi Indri Jayati

(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)
vivijayati16020774040@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Subandi, M.A.

(Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Surabaya)
subandi@unesa.ac.id

Abstrak

Kegiatan tindak tutur dapat dilaksanakan dalam sebuah kegiatan tuturan yang melibatkan setidaknya dua peserta tutur atau lebih. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan atau keinginan yang berupa tuturan. Namun dalam pelaksanaannya, pihak penutur sering melakukan pelanggaran prinsip kerja sama dalam beberapa tuturannya. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk menjaga terjalannya tindak tutur yang sesuai dengan konteks dalam tindak tutur. Peristiwa seperti ini juga banyak dilakukan para tokoh dalam karya sastra seperti yang dilakukan oleh tokoh utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì). Dalam penelitian ini, masalah yang ditemukan yaitu pelanggaran prinsip kerja sama dan tindak tutur ilokusi. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, teori-teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah teori dari Grice dan teori dari Searle. Teori Grice mendefinisikan bahwa dasar dari prinsip kerja sama dalam kegiatan tindak tutur, peserta tutur harus memberikan kontribusi dengan baik dalam menyampaikan informasi. Selanjutnya untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu menggunakan teori dari Searle yang mendefinisikan bahwa setiap tindak tutur memiliki fungsi atau tujuan tertentu untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam tuturan tersebut. Dalam hal ini tindak tutur ilokusi yang dimaksud oleh Searle yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sebab dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan peneliti ialah simak bebas libat cakap. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu (1) bentuk pelanggaran prinsip kerja sama tokoh utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì), jika dijabarkan terdapat tuturan yang melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevan, dan maksim cara. (2) Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì)

Kata Kunci : Pelanggaran, Prinsip kerja sama, Tokoh utama film, Tindak Tutur Ilokusi

Abstract

Speech activities can be carried out in a conversation activity that involves at least two or more people. This activity aims to convey ideas, feelings or desires in the form of speech. But in practice, the speakers often breach the maxim of the principle of cooperation in some of their dialogue. This was done with the aim of maintaining good communication with the speaker and listener. In relation to the film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì), the main character 夏早安 (Xià Zǎoān) in the film also breach the maxim of the principle of cooperation. Based on the problems found, the theories used to answer these are the theories of grice and searle. Grice's theory defines that the basis of the principle of cooperation in action-speech, the participants in speech should contribute well in communicating information. To

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Illokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Karya Zhang Tianhui

address the second issue of arle's theory which defines every act of speech as having a specific illocutionary speech or purpose to convey the message contained in the speech. In this respect the illocutionary Speech of Searle refers to are asserctive, directive, commissive, declarative and expressive.

This research uses descriptive qualitative research method, because the data can be derived from dialogue or speech that breach the maxim of the principle of cooperation by the main character 夏 早安(Xià Zǎoān) from the Chinese film titled 推理 笔记 (tuīlǐ bǐjì). The results obtained from this study are (1) breach the maxim of the principle of cooperation of the main character collaboration im 早安 in the film 推理 笔记 (tuīlǐ bǐjì), if described there are utterances that breach the maxim of quantity, the maxim of quality, the maxim of relevant, and the maxim of method. And (2) Illocutionary speech by the main character 夏 早安(Xià Zǎoān) from the Chinese film titled 推理 笔记 (tuīlǐ bǐjì).

Key word : Breach, The principle of cooperation, The main character of film, From of the breach, Illocutionary Speech,

PENDAHULUAN

Di era modern seperti saat ini, teknologi informasi dan kegiatan berbahasa sangatlah berkembang dengan pesat. Dalam perkembangannya tentunya informasi yang disampaikan pasti menggunakan bahasa yang baik. Menurut Sudjianto (2007:18) bahasa merupakan alat kegiatan berbahasa sebagai penyampaian pesan yang digunakan oleh antaranggota masyarakat untuk menyampaikan ide tau gagasan. Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa bahasa merupakan alat kegiatan berbahasa manusia untuk memberikan pesan dan informasi yang akan diterima oleh penerima pesan. Selain itu, dalam kegiatan berbahasa diperlukan suatu upaya untuk menyampaikan pesan dan biasanya upaya tersebut disebut dengan cara kegiatan berbahasa. Menurut Ruben (2013:119) gaya kegiatan berbahasa memengaruhi proses penerimaan informasi. Hal ini berhubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial yang tentunya memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi, yaitu menggunakan bahasa. Selain itu, pembicara juga harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi agar mudah diterima oleh lawan bicara. Dalam proses penyampaian pesan, diperlukan kemampuan untuk mengolah kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimatatau informasi yang menarik. Oleh sebab itu,

bahasa merupakan keperluan pokok manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penggunaan bahasa sebagai alat kegiatan berbahasa, tuturan yang dilakukan penutur haruslah mudah disampaikan dan mudah dipahami oleh petutur. Hal ini ditujukan untuk mempermudah proses kegiatan berbahasa, selain itu juga ditujukan untuk memudahkan lawan tutur menangkap pesan yang disampaikan oleh penutur agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam kegiatan berbahasa. Oleh sebab itu prinsip kerja sama dalam kegiatan berbahasa menjadi acuan penting dalam berkomunikasi. Namun tidak selamanya prinsip kerja sama dalam berkomunikasi dipatuhi oleh penutur. Dalam kata lain, prinsip kerja sama juga dapat dilanggar. Hal ini disebut juga sebagai bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam kegiatan berbahasa.

Penggunaan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi menjadi acuan penting, sebab bahasa merupakan perwujudan nyata yang disampaikan melalui tuturan. Menurut Rusminto (2015:66) tindak tutur merupakan tindakan bertutur yang dilakukan oleh penutur dan ditujukan kepada lawan tutur dengan adanya tujuan dan maksud yang akan disampaikan berupa pesan. Hal ini mempengaruhi keberadaan bahasa sebagai fungsi pragmatik yang sangat berkaitan dengan situasi tindak

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Karya Zhang Tianhui

tutur. Dalam kata kegiatan tindak tutur tidak hanya memperlihatkan serangkaian tuturan, namun juga harus diperhatikan aspek kegunaannya. Kegunaan bahasa dalam kegiatan tindak tutur yaitu penyampaian pesan yang dapat diterima oleh penutur dan lawan tutur, sehingga dapat terjalannya kegiatan tindak tutur yang baik.

Film merupakan salah satu karya sastra yang bertujuan untuk menarik minat penonton. Hal ini selaras dengan pendapat Wibisono (2017:57) bahwa alat kegiatan berbahasa yang paling sering digunakan oleh manusia dalam kegiatan berbahasa adalah dengan menggunakan karya sastra (film) dalam tuturan berbahasanya. Oleh karena itu, karya sastra dalam bidang per-film-an dapat dipergunakan sebagai sarana tindak tutur antara pengarang film dan penikmat ini. Dalam bidang sastra inilah akan terjadi kegiatan tindak tutur yang interaktif melalui film guna menyampaikan ide, atau gagasan serta amanat kepada penikmatnya dengan lebih kreatif. Tujuan dibuatnya film adalah menyampaikan informasi, untuk menghibur penonton, ataupun digunakan untuk menayangkan video dokumenter.

Film pasti memiliki maksud atau pesan berupa informasi yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penonton. Hal ini sebagai penanda bahwa aktor dan aktris yang sedang memerankan di film tersebut haruslah profesional dan menjiwai dalam setiap perannya. Artinya, tiap tuturan yang dituturkan oleh tokoh haruslah sesuai dengan naskah film agar pemirsa yang menikmati film berhasil menangkap pesan yang terkandung dalam film tersebut. Namun kadang kala, tindak tutur dalam naskah film tersebut menimbulkan pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh tokoh sebagai penutur. Seperti contoh tuturan berikut :

- a) 夏早安的爸爸 : 你们俩是不是好上了?
: Nimen liǎ shì bùshì hǎo shàngle?
Ayah Xia : apakah kalian berdua berpacaran?
- b) 夏早安 : 爸! 你别瞎说!
: Bâ! Nǐ bié xiāshuō!

Xià Zǎoān : ayah! Jangan bicara sembarangan!

(TB/XZ/1:04:20-1:04:45)

Dalam penggalan tuturan diatas yang diperoleh dari film *Inference Notes* (tuīlǐ bǐjì) yang disutradarai oleh Zhang Tianhui, tuturan di atas menandakan bahwa Xia Zaoan telah melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim relevansi. Dalam hal ini sangatlah perlu dikaji sebab untuk mengetahui konteks apa saja yang terkandung di dalam suatu tuturan guna menyampaikan informasi. Maka pelanggaran prinsip kerja sama pun dapat dilakukan untuk mencapai ketercapaiannya penyampaian informasi sesuai dengan situasi dan kondisi dari penutur dan lawan tutur . Hal ini ditandai dengan tuturan Xia Zaoan yang tidak secara langsung menjawab pertanyaan yang dituturkan oleh penutur. Jika ditinjau dari tuturan yang dilakukan penutur di atas, tuturan tersebut telah melanggar prinsip maksim relevansi. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya keterkaitan antara tuturan pertanyaan yang diucapkan penutur dan tuturan jawaban yang diucapkan lawan tutur. Dalam teori Grice yang menyatakan bahwa maksim relevansi yaitu adanya keterkaitan antara tuturan dengan penutur.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini mendeskripsi-kan bentuk pelanggaran maksim kerja sama dan tindak tutur ilokusi tokoh utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì). Peneliti memilih tokoh utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dari film mandarin yang berjudul 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) disebabkan oleh pemilihan film yang menarik minat peneliti. Dimana film tersebut menjelaskan bagaimana cara tuturan tokoh utama sebagai sosok wanita yang cerdas secara intelektual. Selain itu, film ini juga hasil adaptasi dari novel yang telah diciptakan sebelumnya oleh Shengbin Qiu yang berjudul *Inference Notes* (tuīlǐ bǐjì).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dikaji peneliti saat ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Diana Mulya Santi Mahasiswa Prodi Bahasa Mandarin tahun 2019 berjudul Penyimpangan Maksim-Maksim Prinsip Kerja sama pada Tuturan Lin

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Karya Zhang Tianhui

Zhen Xin dalam Film *Our Times* dari Karya Frankie Chen. Dalam penelitian tersebut menunjukkan beberapa kesamaan yaitu dalam mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh tokoh dalam sebuah film. Namun perbedaan dalam penelitian Diana dengan penelitian yang sedang dikaji peneliti ini adalah dalam pemilihan tokoh yang diteliti. Tokoh yang diteliti dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tokoh utama dalam film, yang mana tokoh utama berperan lebih aktif dari tokoh tokoh yang lainnya. Perbedaan yang selanjutnya adalah pemilihan film yang dikaji berbeda. Oleh sebab itu peneliti berharap kajian ini dapat menambah pengetahuan terhadap bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

Dalam film yang sedang dikaji peneliti saat ini yaitu film dengan genre kriminal ini merupakan contoh film yang memiliki nilai atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang film. Film ini berjudul 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì), dengan tokoh utama bernama 夏早安. Film keluaran tahun 2017 ini mengisahkan tentang seorang ahli matematika yang akan mendapatkan beasiswa ke luar negeri namun terkendala skandal yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bertujuan untuk menghancurkan mimpi tokoh utama. Dalam film yang berdurasi 1 jam 30 menit ini menyampaikan pesan dan maksud tersendiri yang akan ditujukan kepada pemirsanya. Namun tuturan yang dituturkan oleh tokoh utama tidak selalu sejalan dengan prinsip kerja sama. Dalam kata lain, tuturan yang tidak sejalan dengan prinsip kerja sama yaitu dikatakan sebagai pelanggaran prinsip kerja sama. Tuturan yang melanggar prinsip kerja sama tersebut tentulah berperan penting untuk menyampaikan informasi tertentu.

Oleh sebab itu, Penelitian yang sedang dikaji peneliti saat ini yaitu pelanggaran prinsip kerja sama dan tindak tutur ilokusi oleh tokoh utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam film yang diadaptasi dari novel yang sama dengan judul 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) memiliki tujuan untuk

mengetahui bentuk pelanggaran prinsip kerjasama dan tindak tutur ilokusi yang dilakukan oleh tokoh utama.

1. Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja sama

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori prinsip kerja sama oleh Grice (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011 : 42). Prinsip kerja sama terdiri atas 4 bagian, diantaranya yaitu (a) Maksim kuantitas ialah maksim kuantitas merupakan aturan sebuah penuturan yang mewajibkan setiap penutur memberikan kontribusi secukupnya saja sesuai dengan apa yang diminta lawan tutur dengan tidak melebihi-lebihkan. Selanjutnya, (b) Maksim kualitas adalah maksim yang merupakan tuturan seorang penutur dengan syarat yang diharapkan dapat menyampaikan suatu pesan yang nyata dan sesuai dengan fakta sebenarnya terjadi dalam tindak tutur. (c) Maksim relevan adalah maksim yang mengharapkan peserta tutur menyampaikan tuturan yang saling berkaitan atau relevan. (d) Maksim cara, ialah maksim yang mengharapkan penutur menyampaikan tuturan yang bersifat nonambigu atau tidak ambigu maknanya.

Berdasarkan uraian tersebut, bentuk pelanggaran prinsip kerja sama juga terbagi menjadi 4 bagian, yaitu (a) Pelanggaran maksim kuantitas yaitu pelanggaran yang dimaksud berupa apabila penutur memberikan jawaban tuturan dengan melebihi-lebihkan atau menjelaskan lebih dari yang dibutuhkan. (b) Pelanggaran Maksim kualitas ialah pelanggaran yang dimaksudkan jika tuturan seorang penutur tidak memenuhi syarat dan menyampaikan pesan tidak sesuai dengan kenyataan atau fakta sebenarnya. (c) Pelanggaran Maksim relevan yaitu pelanggaran yang dimaksudkan apabila peserta tutur tidak membalas tuturan secara berkaitan atau tidak ada relevansinya, dan (d) Pelanggaran Maksim cara, ialah pelanggaran yang dimaksudkan apabila tuturan bersifat ambigu makna tuturannya.

Menurut Rahardi (2005:53) tuturan yang tidak mengandung informasi yang disungguh-sungguh diperlukan oleh mitra tutur dapat dikatakan menjadi sebuah pelanggaran. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Karya Zhang Tianhui

pesan yang disampaikan jika terlalu melebih-lebihkan atau menjawab tuturan dengan hal yang tidak sesuai maka dianggap melanggar prinsip kerja sama.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi menurut Searle (dalam Rani, 2006:235) tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan dan melakukan sesuatu. Dalam setiap tindak tutur yang melanggar prinsip kerja sama memiliki fungsi. Tindak tutur ilokusi ini terbagi menjadi lima bagian, yaitu : tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Hal ini juga bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu tindak tutur ilokusi tokoh utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì).

Pendapat Searle tentang tindak tutur asertif, sejalan dengan pendapat Wahyudi (1999:101) yang menyatakan bahwa tindak tutur asertif merupakan kemampuan individu dalam mengekspresikan perasaan positif ataupun negatif dalam pikirannya secara bebas dan tegas. Perilaku dalam tuturan yang bersifat asertif ini biasanya ditandai dengan tuturan yang memiliki fungsi untuk meralat sesuatu, berpendapat, menyatakan, menunjukkan sesuatu, menjelaskan sesuatu, mengakui dan memastikan.

Tindak tutur direktif merupakan tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan hasil melalui suatu tindakan pendengar. Hal ini dapat disebut juga sebagai perintah atau sebuah permintaan agar mitra tutur atau penutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang disebutkan dalam tuturan. Oleh sebab itu, dalam fungsi ini dapat dilihat atau dijelaskan melalui tindakan yang dilaksanakan oleh penutur atau mitra tutur setelah mendengarkan tuturan yang diucapkan sebelumnya. Jadi dalam tindak tutur ini dapat didefinisikan sebagai tindakan yang di dalam tuturannya mengandung arti agar oranglain melakukan suatu tindakan yang telah di tuturkan. Tindak tutur ini mencakup tindak tutur meminta informasi, meminta konfirmasi, menyampaikan saran yang memiliki arti menyuruh untuk melakukan sesuatu.

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya. selain itu terdapat juga tindak tutur deklaratif. Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Adapun yang termasuk dalam tindak tutur ini ialah tuturan untuk mengucilkan, menunjuk, menjatuhkan hukuman, memvonis, dan sebagainya.

Selain itu juga terdapat tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menunjukkan perasaan atau sikap. tindak tutur ini dimaksudkan untuk menilai dan mengevaluasi hak yang telah di sebutkan dalam sebuah tuturan. Menurut Searle (dalam Rani, 2006:239) fungsi ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan hasil tuturan atau sikap psikologis pembicara terhadap pendengar yang berhubungan dengan kondisi tertentu. Tindak ekspresif dapat dibuktikan dengan adanya perilaku memohon maaf, berterimakasih, memuji, basa-basi, humor, dan sebagainya.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode simak. Menurut Kesuma (2007:43) metode ini merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara menyimak penggunaan bahasa, yang kemudian dikumpulkan untuk menjadi sebuah data penelitian. Salah satu teknik yang terdapat dalam metode ini yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik ini dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa yang terjadi dalam tuturan suatu film tanpa harus melibatkan diri sebagai partisipan pembicara. Dengan menggunakannya teknik ini, peneliti dapat mengamati dengan cara melihat dan mendengarkan tuturan-tuturan kata atau kalimat yang ada dalam film *Tuīlǐ bǐjì* secara lebih dari sekali untuk memastikan hasil data yang diperoleh menjadi tertata.

Selain itu peneliti juga mencatat hasil temuan tuturannya yang dirasa mengandung hasil penelitian. Teknik catat dilakukan untuk mencatat hasil tuturan-tuturan yang terdapat dalam film sebagai hasil pengumpulan data secara mengamati. Hasil data tersebut

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Karya Zhang Tianhui

kemudian dicatat pada lembar atau yang telah disiapkan oleh peneliti. Setelah data tersebut terkumpul, hal selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah mengklasifikasikan berdasarkan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama ke dalam sebuah tabel-tabel yang telah disediakan.

Contoh tabel data :

N o	Kode Waktu	Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja sama	Tindak Tutur Ilokusi
5	(TB/XZ/00:17:19 - 00:17:38)	Maksim Relevansi	ekspresif
konteks		Lǐ Xiǎochóng datang kerumah Xià Zǎoān untuk memeriksa luka apakah ada luka di pipi ayahnya. Namun setelah sampai rumah tersebut, Lǐ Xiǎochóng tidak menemukan bekas apapun di wajahnya. Itu menunjukkan bahwa dugaan Lǐ Xiǎochóng kepada ayah Xià Zǎoān sebagai pembunuh sahabatnya tidak dibenarkan. Lalu ayah Xià Zǎoān yang baik hati menerima kedatangan Lǐ Xiǎochóng untuk bertamu sembari menikmati makan malam bersama. Dalam kegiatan tersebut, Lǐ Xiǎochóng merasa tidak enak dan menjadi salah tingkah. Akhirnya karena gugup Ia menjatuhkan pisau dan segera menuju ke toilet untuk membersihkan pisau. Sembari menunggu Lǐ Xiǎochóng di dalam toilet, ayah Xià Zǎoān dan Xià Zǎoān membicarakan Lǐ Xiǎochóng.	
tuturan		<p>1) 夏早安的爸爸 : 你这个同学, 这是不是有什么手病? : Nǐ zhège tóngxué, zhè shì bùshì yǒu shé me shǒu bìng? Ayah Xià Zǎoān : teman sekelasmu itu, apakah sedang tidak waras?</p> <p>2) 夏早安 : 对! : Duì! Xià Zǎoān : ya benar!</p> <p>3) 夏早安的爸爸 : 你们俩是不是好上了? : Nimen liǎ shì bùshì hǎo shàngle? Ayah Xià Zǎoān: apakah kalian berdua berpacaran?</p> <p>4) 夏早安 : 爸! 你别瞎说! : Bà! Nǐ bié xiāshuō! Xià Zǎoān : ayah! Jangan bicara sembarangan!</p> <p>5) 夏早安的爸爸 : 没有? : Méiyǒu?</p>	

Ayah Xià Zǎoān : tidak?	6) 夏早安 : 没有! : Méiyǒu!
Xià Zǎoān : tidak!	
(TB/XZ/00:32:04-00:32:22)	

Tabel tersebut berisikan nomor urut data yang berisikan tuturan pelanggaran prinsip kerja sama, jenis pelanggaran prinsip kerja sama, konteks, tuturan, dan sebagainya. Tabel data tersebut berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan dan menganalisis tiap tiap tuturan yang dirasa mengandung pelanggaran prinsip kerja sama.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini disebabkan pembahasan peneliti dalam penelitian ini melibatkan uraian kata atau kalimat pada dialog yang disampaikan tokoh. Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan pengodean yang dimasukkan ke dalam kartu data. Seperti contoh (TB/XZ/1:00:24-1:00:39), jika dijabarkan sebagai berikut : TB menunjukkan judul film yang sedang diteliti, XZ merupakan nama tokoh yang melakukan tuturan atau yang berkaitan dengan hasil penelitian, (1:00:24-1:00:39) merupakan durasi ditemukannya pelanggaran prinsip kerja sama dalam film tersebut.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik untuk menganalisis isi dengan tujuan menafsirkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti. Bentuk analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) mengidentifikasi data yang di dapat dari sumber data utama yang berkaitan dengan pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh tokoh utama 夏早安(Xià Zǎoān) dalam film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì). 2) mengklasifikasi data penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu berkaitan dengan pelanggaran prinsip kerja sama secara bentuk dan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama, yang kemudian dimasukkan kedalam kartu data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. 3) kegiatan menganalisis data penelitian untuk mengetahui pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Illokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Karya Zhang Tianhui

tokoh utama 夏早安(Xià Zǎoān) dalam film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì). 4) memaparkan hasil penelitian yang telah di analisis kedalam bentuk paragraf beserta penjelasan untuk mendapatkan jawaban tentang permasalahan yang dikaji dalam penelitian yaitu pelanggaran prinsip kerja sama tokoh utama 夏早安(Xià Zǎoān) dalam film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) dan membuat simpulan tentang hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Pelanggaran Prinsip kerja sama

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 26 data pelanggaran prinsip kerja sama yang terbagi menjadi beberapa kategori. Berikut merupakan contoh analisis pelanggaran maksim kuantitas:

Konteks :

Xià Zǎoān dihukum oleh pihak sekolah karena dianggap melanggar peraturan sekolah yakni dalam urusan tidak mematuhi peraturan sekolah. Namun, terdapat seorang teman Xià Zǎoān yang berusaha membawa kabur untuk melepaskan diri dari penjagaan. Setelah menuruni anak tangga tak sengaja Xià Zǎoān bertemu dengan ayahnya di bawah tangga yang berniat untuk menjenguknya. Spontan sang ayah terkejut melihat anaknya melarikan diri.

Data Tuturan 1:

(a) 夏早安的爸爸：你这是要抱啊？学校知道了会分你的呀！

Ayah Xià Zǎoān : Nǐ zhè shì yào bào a? Xuéxiào zhīdào le huì fēn nǐ de ya!
: kamu mau melarikan diri? Jika sekolah tau dia akan menghukummu!

(b) 夏早安 : 哦
: Ó

Xià Zǎoān : ya
(c) 夏早安的爸爸 : 什么是比前途还重要啊?
: Shénme shì bǐ qiántú hái zhòngyào a?

Ayah Xià Zǎoān : hal apa yang lebih penting dari masa depanmu?

(d) 夏早安 : 那不是我想要的前途，我不想这为一个傻子。

: Nà bùshì wǒ xiǎng yào de qiántú, wǒ bùxiǎng zhè wéi yīgè shǎ rén.

Xià Zǎoān : itu bukan masa depan yang aku inginkan, aku tidak ingin menjadi seperti orang gila.

(TB/XZ/1:00:24-1:00:39)

Dalam tuturan ke dua yang diucapkan oleh Xià Zǎoān menunjukkan bahwa dia menjelaskan sesuatu yang seharusnya dapat dikatakan dengan singkat. Tuturan pertanyaan yang diucapkan oleh ayah Xià Zǎoān terdapat kata 什么是 (Shénme), atau dalam bahasa Indonesia memiliki arti “hal apa”. Kata ini menunjukkan bahwa ayah Xià Zǎoān menanyakan hal apa yang lebih penting dari masa depan Xià Zǎoān. Namun jawaban Xià Zǎoān selanjutnya yaitu 那不是我想要的前途，我不想这为一个傻子 (Nà bùshì wǒ xiǎng yào de qiántú, wǒ bùxiǎng zhè wéi yīgè shǎ rén.). Dalam kalimat ini “那 (Nà)” memiliki arti “itu” yang menunjukkan masa depan Xià Zǎoān. Xià Zǎoān menjelaskan secara berlebih kepada ayah Xià Zǎoān dimana kalimat ini telah melanggar maksim kuantitas. Oleh sebab itu, kalimat yang diucapkan Xià Zǎoān pada tuturan ini memberikan informasi yang melebihi dari ekspektasi jawaban penutur. Sesuai dengan teori Grice yang menyatakan bahwa pelanggaran maksim kuantitas adalah pelanggaran yang dilakukan dengan melebih-lebihkan tuturan dengan maksud memperjelas suatu maksud tuturan.

Selanjutnya yaitu ditemukannya pelanggaran maksim relevansi, hal ini ditandai dengan adanya kegiatan tindak tutur yang saling tidak berkesinambungan, contoh : analisis data pelanggaran maksim relevansi (1)

Konteks :

Tuturan ini terjadi ketika Lǐ Xiǎochóng sedang berbaring di atas bangunan bersama Xià Zǎoān. Xià Zǎoān memulai pembicaraan dengan menunjuk rasi bintang di atas mereka dan menjelaskan bagaimana bintang tersebut terjadi. Kemudian Lǐ Xiǎochóng terheran-

**Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Illokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān)
dalam Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Karya Zhang Tianhui**

heran dan menanyakan pertanyaan bagaimana Xià Zǎoān mengetahui banyak sekali hal-hal di dunia ini.

Data Tuturan 2:

(a) 李晓崇 : 你怎么知道那么多? 李晓崇

: Nǐ zěnmē zhīdào nàme duō?

Lǐ Xiǎochóng : Mengapa kamu tahu banyak sekali?

(b) 夏早安 : 数学 使您了解整个自然世界的时
间。

: Shùxué shǐ nín liǎojiě zhěnggè zìrán
shíjiē de shíjiān.

Zǎoān : Matematika membuat kita mengerti
tertang peristiwa seluruh alam.

(TB/XZ/00:37:50-00:37:55)

Berdasarkan tuturan di atas, dapat ditunjukkan bahwa tuturan Xià Zǎoān telah melanggar maksim relevansi. Hal ini diakibatkan oleh tuturan Xià Zǎoān yang tidak sesuai dengan konteks pertanyaan yang disampaikan oleh Lǐ Xiǎochóng yaitu menanyakan mengapa Xià Zǎoān mengerti banyak tentang kejadian di dunia ini. Tuturan ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan dari Lǐ Xiǎochóng yaitu kata 怎么 (zěnmē). Dalam bahasa Indonesia 怎么 memiliki arti mengapa. Lazimnya, jawaban dari kata 怎么 adalah kata 因为 (yīnwèi) atau dalam bahasa Indonesia memiliki arti “karena”. Namun dalam tuturan Xià Zǎoān selanjutnya, ia memberikan kesan bahwa matematikalah yang membuat manusia mengerti tentang peristiwa seluruh alam. Dalam tuturan ini kalimat tersebut tidak adanya relevansi dalam kegiatan tindak tutur mereka, karena tuturan Lǐ Xiǎochóng sebagai penutur gagal dijawab dengan tepat oleh Xià Zǎoān karena kurang tepat sasarannya jawaban. Sebab dalam tuturan tersebut dapat diketahui bahwa melalui perhitungan matematika, para ahli dapat memperkirakan usia bintang, jarak bintang, dan lain sebagainya.

Analisis data pelanggaran maksim relevansi (2)

Konteks :

Tuturan ini terjadi ketika Lǐ Xiǎochóng dan Xià Zǎoān tergelincir dari sepeda motor yang dikendarai mereka, kemudian mereka terjatuh dari sepeda motor. Namun mereka tidak mengalami luka yang serius dan segera bangkit dari sepeda motor.

Data Tuturan 3 :

(a) 夏早安 : 别踩!

: Bié cǎi !

Xià zǎoān : jangan diinjak! (sambil melihat ke arah Lǐ Xiǎochóng yang hendak memijak pada aspal yang sedang diamati oleh Xià Zǎoān terkait dengan perkiraan lokasi kecelakaan mereka)

(b) 李晓崇 : 你没事, 夏
: Nǐ méishì, xià?

Lǐ Xiǎochóng : xia, kamu tidak apa?

(c) 夏早安 : 不要说话!
: Bùyào shuō huà!

Xià zǎoān : Diam! (sambil mengangan-angan perkiraan letak kecelakaan yang dialami oleh sahabat Lǐ Xiǎochóng menggunakan rumus matematika)

(TB/XZ/1:04:20-1:04:45)

Berdasarkan tuturan di atas dapat ditunjukkan bahwa tuturan Xià Zǎoān pada tuturan (a) telah melanggar maksim relevansi. Sesuai dengan ketentuan pelanggaran maksim relevansi yaitu tidak menjawab sesuai dengan hubungannya. Pada tuturan (b) yang diucapkan oleh Lǐ Xiǎochóng merupakan tuturan untuk menanyakan kondisi Xià Zǎoān dalam kata “你没事 (nǐ méishì)”. Kata adalah ungkapan pertanyaan yang ditujukan kepada Xià Zǎoān untuk menanyakan bagaimana kondisinya. Namun pertanyaan itu ditepis oleh Xià Zǎoān pada tuturan (c) yaitu “不要说话(Bùyào shuō huà)” yang bertujuan untuk tidak menghalanginya dalam memperkirakan lokasi kecelakaan temannya dengan rumus matematika. Dalam tuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan Xià Zǎoān merupakan pelanggaran maksim relevansi. Menurut Grice, maksim relevansi adalah maksim yang mengharapkan peserta tutur menyampaikan tuturan yang saling berkaitan atau relevan. Dalam tuturan yang dituturkan oleh Xià Zǎoān

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Karya Zhang Tianhui

menunjukkan bukti bahwa tidak adanya keterkaitan dengan pertanyaan yang diajukan oleh Lǐ Xiǎochóng sebelumnya terkait menanyakan kondisinya.

Kedua contoh analisis data yang ditemukan peneliti terkait pelanggaran maksim relevansi di atas menunjukkan bahwa teori Grice sangatlah berpengaruh dalam penelitian ini. Grice menyatakan bahwa pelanggaran maksim relevansi terjadi ketika penutur atau lawan tutur mengucapkan tuturan yang tidak ada kaitannya dengan jawaban tuturan sebelumnya. Hal ini merupakan salah satu penanda bahwa tuturan tokoh utama tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh lawan tutur. Dalam tuturan ini tokoh utama telah melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim relevansi sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Grice.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Selanjutnya, tindak tutur ilokusi tokoh utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Terdapat lima tindak tutur ilokusi menurut Searle yaitu: tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Tindak tutur asertif yang dilakukan dengan maksud meralat pembicaraan, berpendapat, menunjukkan, menyatakan, menjelaskan, mengakui, dan memastikan. Tindak tutur direktif yang dilakukan seperti meminta, mempersilahkan, mengingatkan, menyarankan, menasihati dan memerintahkan. Yang ke tiga yaitu tindak tutur ekspresif yang dilakukan dengan berupa pujian, perasaan bingung, tidak suka, menyembunyikan sesuatu, gelisah, menyindir, kecewa, dan malu. Tipe studi pragmatik memerlukan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang lain dalam sebuah konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang diucapkan. Oleh sebab itu, penjabaran fungsi dalam suatu penelitian pelanggaran maksim juga diperlukan. Salah satu contoh tindak tutur asertif yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu :

Konteks :

Pagi hari ketika Xià Zǎoān berjalan menuju bengkel Lǐ Xiǎochóng untuk mengetahui alasan Lǐ Xiǎochóng

menguntit data-data Xià Zǎoān demi mencari tahu kematian sahabatnya. Lǐ Xiǎochóng sedang membenahi sepeda karena memang ia bekerja di Bengkel dekat laut.

Data Tuturan 4 :

- (a) 李晓崇 : 你是怎么找到我的?
: Nǐ shì zěnmē zhǎodào wǒ de?
Lǐ Xiǎochóng : bagaimana bisa kamu menemukanku ?
- (b) 夏早安 : 一身体油味, 说明你在修理房上班。
: Yī shēntǐ yóu wèi, shuōmíng nǐ zài xiūlǐ fāng shàngbān.
Xià Zǎoān : tubuhmu bau oli, berarti kamu bekerja di bengkel.
- (c) 李晓崇 : 好帮啊数学天才。
: Hǎo bāng a shùxué tiāncái.
Lǐ Xiǎochóng : bagus sekali, ahli matematika.

(TB/XZ/00:17:19 - 00:17:38)

Dalam tuturan-tuturan di atas menjelaskan bahwa tuturan (b) merupakan contoh pelanggaran maksim kuantitas. Karena jawaban yang diajukan kepada pertanyaan dari tuturan (a) tidak terjawab dengan tepat sasaran. Dalam kondisi tuturan seperti di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi atau maksud pelanggaran tersebut adalah tindak tutur Asertif. Teori yang dinyatakan oleh Searle, tindak tutur asertif merupakan kemampuan individu dalam mengekspresikan perasaan positif ataupun negatif dalam pikirannya secara bebas dan tegas. Perilaku ini menyangkut hal yang dirasakan, atau dipikirkan sehingga menimbulkan maksud dari suatu keadaan tertentu dalam percakapan yang terjadi antara Lǐ Xiǎochóng dan Xià Zǎoān di atas, Xià Zǎoān melakukan pelanggaran maksim kuantitas (pada tuturan no b) memiliki maksud untuk menjelaskan bagaimana dia menganalisis aroma tubuh Lǐ Xiǎochóng yang berbau oli. Sehingga Xià Zǎoān menyimpulkan bahwa Lǐ Xiǎochóng bekerja di bengkel.

Analisis tindak tutur ekspresif dalam pelanggaran maksim relevansi (2)

**Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān)
dalam Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Karya Zhang Tianhui**

Konteks :

Lǐ Xiǎochóng datang kerumah Xià Zǎoān untuk memeriksa luka apakah ada luka di pipi ayahnya. Namun setelah sampai rumah tersebut, Lǐ Xiǎochóng tidak menemukan bekas apapun di wajahnya. Itu menunjukkan bahwa dugaan Lǐ Xiǎochóng kepada ayah Xià Zǎoān sebagai pembunuh sahabatnya tidak dibenarkan. Lalu ayah Xià Zǎoān yang baik hati menerima kedatangan Lǐ Xiǎochóng untuk bertamu sembari menikmati makan malam bersama. Dalam kegiaian tersebut, Lǐ Xiǎochóng merasa tidak enak dan menjadi salah tingkah. Akhirnya karena gugup Ia menjatuhkan pisau dan segera menuju ke toilet untuk membersihkan pisau. Sembari menunggu Lǐ Xiǎochóng di dalam toilet, ayah Xià Zǎoān dan Xià Zǎoān membicarakan Lǐ Xiǎochóng.

Data Tutaran 5 :

a) 夏早安的爸爸 : 你这个同学, 这是不是有什么手病?

: Nǐ zhège tóngxué, zhè shì bùshì yǒu shé me shǒu bìng?

Ayah Xià Zǎoān : teman sekelasmu itu, apakah sedang tidak waras?

b) 夏早安 : 对!

: Duì!

Xià Zǎoān : ya benar!

c) 夏早安的爸爸 : 你们俩是不是好上了?

: Nǐmen liǎ shì bùshì hǎo shàng le?

Ayah Xià Zǎoān: apakah kalian berdua berpacaran?

d) 夏早安 : 爸! 你别瞎说!

: Bà! Nǐ bié xiāshuō!

Xià Zǎoān : ayah! Jangan bicara sembarangan!

e) 夏早安的爸爸 : 没有?

: Méiyǒu?

Ayah Xià Zǎoān: tidak?

f) 夏早安 : 没有!

: Méiyǒu!

Xià Zǎoān : tidak!

(TB/XZ/00:32:04-00:32:22)

Pada tuturan (c) yang di tuturkan oleh ayah Xià Zǎoān memiliki makna bahwa ayah Xià Zǎoān menanyakan hubungan mereka berdua dalam kalimat “你们俩是不是好上了? (Nǐmen liǎ shì bùshì hǎo shàng le?)”. Namun pada tuturan (d) yaitu tuturan Xià Zǎoān menunjukkan adanya pelanggaran prinsip kerja sama yaitu maksim relevansi. Dalam tuturan”爸! 你别瞎说 (Bà! Nǐ bié xiāshuō!)”. Tuturan tersebut membuktikan adanya rasa ketidak sukaan terhadap tuturan yang dituturkan oleh ayahnya. Oleh sebab itu tokoh utama menuturkan tuturan yang melanggar maksim relevansi. Hal ini sebagai dilakukan untuk menunjukkan rasa ketidaksukaannya kepada tuturan ayahnya. Tuturan ini memenuhi teori Searle yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi yang melanggar maksim relevansi yaitu tindak tutur ekspresif. Sebab, dalam tuturan Xia Zaoan, Ia mengekspresikan rasa ketidaksukaannya terhadap tuturan yang dituturkan oleh ayahnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang digagas peneliti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam kegiatan penelitian yaitu pelanggaran prinsip kerja sama oleh tokoh utama 夏早安(Xià Zǎoān) dalam film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) ditemukannya bentuk-bentuk pelanggaran maksim dalam film tersebut. pelanggaran maksim ini terbagi menjadi empat pelanggaran. Diantaranya yaitu : pelanggaran maksim kuantitas, pelanggaran maksim kualitas dan pelanggaran maksim relevansi. Selain bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang kegiatan penelitian yaitu pelanggaran prinsip kerja sama oleh tokoh utama 夏早安(Xià Zǎoān) dalam film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì), tindak tutur ilokusi yang ditemukan peneliti terdapat beberapa data. Sesuai dengan pendapat Searle terdapat lima kategori tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Namun dalam penelitian yang sedang dikaji peneliti saat ini hanya ditemukan tindak tutur asertif, direktif, dan ekspresif . Dalam data pelanggaran prinsip kerja sama

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Karya Zhang Tianhui

yang ditemukan peneliti dalam film tersebut tindak tutur ilokusi yang paling banyak muncul yaitu tindak tutur asertif. Dimana tokoh utama sering melanggar prinsip kerja sama dalam bertutur yang berfungsi sebagai penjelasan terhadap suatu kejadian atau tindak peristiwa yang terjadi. Hal ini disebabkan oleh tingkat intelektual yang tinggi yang dimiliki oleh tokoh utama untuk mengolah tuturan menjadi tuturan yang melanggar prinsip kerja sama namun konteks dan informasi masih dapat jelas tersampaikan oleh lawan tutur.

Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang dapat diberikan peneliti.

Pertama, ditujukan kepada pembelajar bahasa Mandarin yang memiliki ketertarikan dalam penelitian bidang Pragmatik, dapat menggunakan sumber data yaitu berupa tuturan dalam film-film yang terbaru dan juga menggunakan sumber data yang berasal dari tuturan acara interaktif seperti film, animasi dan lain-lain.

Kedua yaitu bagi peneliti lain yang ingin melakukan kegiatan penelitian pragmatik. Sifat dalam penelitian ini adalah penelitian yang masih dapat dikembangkan kembali, sehingga peneliti lain dapat mengembangkan penelitian yang sejenis dengan kajian penelkiti. Seperti halnya melakukan penelitian dengan pendekatan penelitian yang berbeda atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Griffiths, Patrick, 2006. *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh: Edinburgh University Pres.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Caravastibooks.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Erlangga.
- Rani, Abdul dkk. 2006. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia
- Ruben, Brent D.(2013).*Komunikasi dan Perilaku Manusia*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Santi, Diana Mulya. 2019. *Penyimpangan Maksim-Maksim Prinsip Kerja sama pada Tuturan Lin Zhen Xin dalam Film Our Times dari Karya*

Frankie Chen. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : JBM FBS UNESA.

Sudjianto. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.

Wahyudi, Hari. 1999. *Know Your Self*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo .

Wibisono, Galih.2017."Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja sama Tokoh Utama Pada film 梁祝 (Liang Zhu) Sampek Engtay" dalam Jurnal Cakrawala Mandarin. Jurnal Online Vol. 1 no.2 , hlm. 57.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi, 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.